

ABSTRAK

Tsaniya Zahirah Shafa, Feodalisme Di Pondok Pesantren Lirboyo (Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Tirto.id Edisi 14-17 Oktober 2025 Terhadap Tayangan Televisi Xpose Uncensored Trans7)

Kontroversi yang ditimbulkan dari sebuah episode tayangan Xpose Uncensored Trans7 pada 13 Oktober 2025 memicu kritik dari berbagai kalangan masyarakat melalui tagar #BoikotTRANS7 karena dinilai melakukan pembungkaman negatif terhadap aktivitas santri di Pondok Pesantren Lirboyo. Fenomena kelalaian etika penyiaran dari media televisi ini disorot secara konsisten oleh media online Tirto.id. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial dan pembungkaman yang dibangun oleh Tirto.id terhadap polemik tersebut.

Penelitian ini secara khusus berfokus untuk melihat bagaimana sudut pandang media online Tirto.id dalam memandang permasalahan yang terjadi di internal industri media itu sendiri. Dengan memanfaatkan perangkat analisis model Robert N Entman, kajian ini memperjelas cara media online menyoroti kesalahan etika penyiaran televisi serta menilai sejauh mana media berpihak pada kebenaran publik saat mengkritik sesama lembaga media.

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menerapkan analisis framing model Robert N. Entman yang membedah realitas melalui empat elemen: define problems (mendefinisikan masalah), diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), make moral judgment (membuat keputusan moral), dan treatment recommendation (memberikan solusi). Sumber data penelitian terdiri dari 12 artikel berita terkait di situs web Tirto.id yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tirto.id secara konsisten membungkai konflik tersebut sebagai pelanggaran regulasi dan etika penyiaran yang mencederai martabat lembaga pendidikan Islam serta tokoh agama. Pada elemen define problems, Tirto.id mendefinisikan masalah sebagai rendahnya profesionalitas, lemahnya verifikasi materi pihak ketiga, dan kurangnya penghormatan terhadap tradisi pesantren serta figur kiai. Pada diagnose causes, penyebab masalah diidentifikasi bersumber dari judul, visualisasi, dan narasi sensasional tanpa observasi mendalam demi kepentingan rating program infotainment.

Pada make moral judgment, Tirto.id membuat penilaian moral bahwa tayangan tersebut tidak sekadar memicu perselisihan biasa, melainkan telah melukai simbol keagamaan, nilai kemanusiaan, serta mengabaikan prinsip akurasi dan keberimbangan media. Akhirnya, pada treatment recommendation, solusi yang ditekankan berpusat pada langkah Trans7 yang melakukan permohonan maaf terbuka, pemutusan kontrak pihak ketiga, penghentian program secara permanen, serta urgensi kepatuhan menyeluruh industri penyiaran terhadap P3SPS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tirto.id lebih mengutamakan prinsip empati dan penegakan etika penyiaran dengan memilih lebih banyak tanggapan dari pihak yang dirugikan.

Kata Kunci: Feodalisme, Analisis Framing, Berita, Televisi, Media Online